

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Mendesripsikan data hasil penelitian dapat diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran keterampilan menulis berita melalui media gambar pada siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada 12 April 2018 dan siklus II dilaksanakan pada 4 Mei 2018. Hasil tes siklus I merupakan kondisi awal penelitian sedangkan hasil tes siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil nontes berupa uraian proses pembelajaran menulis berita melalui media gambar yang diperoleh dari instrument observasi, wawancara dan didokumentasikan berupa pengambilan gambar.

a) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Dalam tes yang dilaksanakan pada siklus I merupakan awal diterapkannya pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar. Hal pertama yang dilakukan di awal proses pembelajaran adalah guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan menyapa dan menanyakan keadaan siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan komunikatif di dalam kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.

Memasuki kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan peneliti mengenai materi yang akan dibahas, yaitu menulis teks berita melalui media gambar. Selanjutnya, siswa diberikan contoh teks berita. Setelah siswa membaca teks tersebut, tahap selanjutnya adalah siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Setelah siswa mampu menemukan unsur-unsur berita, siswa diberikan lembar gambar sebagai media bantu untuk menulis berita. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari tersebut.

Aspek penilaian teks berita pada siklus I ini yaitu (1) kelengkapan unsur berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosa kata, (5) penggunaan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes keterampilan menulis berita melalui media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Jumlah bobot skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	90 – 100	0	0	0,00%	Nilai rata-rata $= \frac{1,828}{30}$ $= 60,93$ Kategori Cukup
2	Baik	70 – 89	4	294	13,33%	
3	Cukup	50 – 69	24	1438	80,00%	
4	Kurang	30 – 49	2	96	6,67%	
5	Sangat Kurang	10 – 29	0	0	0,00%	
Jumlah			30	1,828	100%	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah nilai tes keterampilan menulis teks berita melalui media gambar yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 1,828 dengan rata-rata 60,93 atau dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik (rentang 70-89) sebanyak empat siswa atau 13,33% dengan jumlah bobot skor 294. Dua puluh empat siswa memperoleh nilai kategori cukup (rentang nilai 50-69) dengan presentase 80%, dua siswa memperoleh kategori kurang (rentang nilai 30-49) dengan presentase 6,67%. Pada siklus I ini tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan sangat kurang.

b. Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek yang pertama adalah kelengkapan unsur-unsur berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Lengkap terdapat 6 unsur	5	6	30	0	0,00%	0
2	Baik	Lengkap terdapat 5 unsur	4		24	2	6,67%	48
3	Cukup	Lengkap terdapat 4 unsur	3		18	16	53,33%	288
4	Kurang	Lengkap terdapat 3 unsur	2		12	11	36,67%	132
5	Sangat kurang	Lengkap terdapat 2 unsur	1		6	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	468
Rata-rata						$\frac{468}{30} = 15,6$		

Tabel 4.2 menunjukkan nilai kelengkapan unsur-unsur teks berita. Berdasarkan tabel tersebut, dua siswa mendapatkan skor 24 yang artinya mendapatkan kategori baik dengan jumlah nilai 48. Sebanyak enam belas siswa mendapatkan skor 18 atau mendapatkan kategori cukup dengan presentase 53,33%. Adapun yang mendapatkan kategori kurang sebanyak sebelas siswa dengan presentase 36,67%. Dalam tes siklus I, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan sangat kurang dalam aspek kelengkapan unsur-unsur berita.

a. Aspek Keruntutan Pemaparan

Aspek yang kedua adalah keruntutan pemaparan berita. Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat isi berita secara runtut. Hasil tes pada aspek ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	f	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Runtut dan jelas sehingga dapat dipahami	5	4	20	0	0,00%	0
2	Baik	Runtut dan bisa dipahami	4		16	9	30,00%	144
3	Cukup	Kurang runtut tetapi dapat dipahami	3		12	21	70,00%	252
4	Kurang	Kurang runtut dan tidak mudah dipahami	2		8	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Tidak runtut dan tidak dapat dipahami	1		4	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	396
Rata-rata						$\frac{396}{30} = 13,2$		

Berdasarkan tabel tersebut, ada sembilan siswa mendapatkan skor 19 dengan presentase 30,00% yang artinya mendapatkan kategori baik. Kemudian, dua puluh satu siswa mendapatkan kategori cukup dengan presentase 70,00%. Dalam tes siklus I, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang dalam aspek keruntutan pemaparan teks berita.

d. Aspek Penggunaan Kalimat

Aspek yang ketiga adalah penggunaan kalimat dalam berita. Pada aspek ini siswa difokuskan dalam penggunaan kalimat yang baik dan benar dalam menulis berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Kalimat efektif dan jelas	5	3	15	1	3,33%	15
2	Baik	Kalimat efektif	4		12	6	20,00%	72
3	Cukup	Kalimat panjang dan tidak komunikatif	3		9	19	63,33%	171
4	Kurang	Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2		6	4	13,33%	24
5	Sangat kurang	Kalimat tidak komunikatif	1		3	0	0,00%	0
Jumlah					45	30	100%	282
Rata-rata					282 : 30 = 9,4			

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang cermat dalam menggunakan kalimat yang berarti mendapatkan kategori sangat baik dengan skor 15. Berdasarkan tabel tersebut, enam siswa mendapatkan skor 12 atau mendapatkan kategori baik artinya, enam siswa tersebut teliti dan memperhatikan dalam penggunaan kalimat. Adapun yang mendapatkan kategori cukup sebanyak sembilan belas dengan presentase 63,33% dan empat siswa mendapatkan kategori kurang dengan skor 6. Pada hasil tes siklus I ini, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

e. Aspek Penggunaan Kosakata

Aspek yang keempat adalah penggunaan kosakata dalam menulis berita. Pada aspek ini diharapkan mampu memilih kosakata yang tepat dalam menulis berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Tepat dan mudah dipahami	5	3	15	0	0,00%	0
2	Baik	Tepat dan komunikatif	4		12	6	20,00%	72
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	3		9	19	63,33%	171
4	Kurang	Terdapat kata tidak baku dan tidak dapat dipakai	2		6	5	16,67%	30
5	Sangat kurang	Tidak dapat dipakai	1		3	0	0,00%	0
Jumlah					45	30	100%	273
Rata-rata						$\frac{273}{30} = 9,1$		

Data pada table 4.5 menunjukkan enam siswa meraih skor 12 dengan jumlah nilai 72 yang berarti mendapatkan kategori baik, sedangkan sembilan belas siswa mendapatkan kategori cukup dengan presentase 63,33%. Adapun siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak lima siswa atau sebesar 16,67% dengan jumlah nilai 30. Pada hasil tes siklus I ini, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan sangat kurang.

f. Aspek Kemenarikan Judul

Aspek yang kelima adalah aspek kemenarikan judul berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca.	5	2	10	0	0,00%	0
2	Baik	Sesuai dengan informasi.	4		8	5	16,67%	40
3	Cukup	Sesuai dengan informasi dan kurang menarik untuk dibaca.	3		6	25	83,33%	150
4	Kurang	Kurang sesuai dengan informasi dan kurang menarik untuk dibaca.	2		4	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Tidak sesuai dengan informasi dan tidak menarik untuk dibaca.	1		2	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	190
Rata-rata						$\frac{190}{30} = 6,33$		

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I dalam aspek kemenarikan judul mendapatkan jumlah nilai 190 dengan rata-rata 6,33 yang berarti dalam kategori baik. Berdasarkan tabel tersebut, lima siswa mendapatkan kategori baik dengan jumlah nilai 40 dan sebanyak dua puluh lima siswa meraih skor 6 yang artinya mendapatkan kategori cukup. Pada aspek kemenarikan judul tidak ada siswa satu pun yang mendapatkan kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang.

g. Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Aspek yang keenam adalah aspek kemenarikan judul berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	f	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Tidak ada kesalahan dalam ejaan.	5	2	10	1	3,33%	10
2	Baik	Jumlah kesalahan 1-5	4		8	4	13,33%	32
3	Cukup	Jumlah kesalahan 6-10	3		6	25	83,33%	150
4	Kurang	Jumlah kesalahan 10-15	2		4	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Kesalahan lebih dari 15	1		2	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	192
Rata-rata						$\frac{192}{30} = 6,4$		

Berdasarkan table 4.7, hanya satu siswa yang mendapatkan skor 10 atau mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan yang mendapatkan kategori baik sebanyak empat siswa dengan presentase 13,33%. Adapun siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak dua puluh lima siswa dengan jumlah nilai 150. Pada hasil tes siklus I dalam aspek ketepatan penggunaan ejaan, tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan sangat kurang.

b) Hasil Non Tes Siklus I

Data non tes siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

a. Hasil Observasi Siklus I

Deskripsi hasil observasi untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar pada siklus I. Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan hasil deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Observasi	F	Presentase	Kategori
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	20	66,67%	C
2	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	26	86,67%	B
3	Siswa senang & tertarik dengan media gambar yang diterapkan oleh guru	24	80,00%	B
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis berita.	17	56,67%	C
5	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru guru apabila menemukan kesulitan.	20	66,67%	C
6	Siswa tidak mengganggu temannya.	25	83,33%	B

Keterangan:

1. Sangat baik = 90% – 100%
2. Baik = 70% – 89%
3. Cukup = 50% – 69%
4. Kurang = 30% – 49%
5. Sangat kurang = 10% – 29%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan cukup. Dua puluh siswa telah siap mengikuti pembelajaran namun beberapa siswa ada juga yang tidak siap dalam mengikuti

pembelajaran. Siswa menunggu diperintahkan oleh guru untuk mengeluarkan buku pelajaran.

Pada aspek siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru ada dua puluh enam siswa dan masuk dalam kategori baik. Siswa-siswa tersebut sangat memperhatikan guru ketika menyampaikan materi maupun saat memberikan tugas.

Pada aspek siswa senang dan tertarik dengan media media gambar masuk dalam kategori baik. Pada aspek ini, terdapat dua puluh empat siswa yang senang dan tertarik dengan media gambar yang diterapkan oleh guru.

Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis berita, pada aspek tersebut masuk dalam kategori kurang, karena hanya tujuh belas siswa dengan presentase 56,67%. Siswa yang lain tidak menunjukkan kesungguhannya dalam menulis berita akan tetapi melakukan kegiatan yang lainnya, seperti bercerita dengan teman, mengganggu teman yang sedang mengerjakan, dan lain sebagainya.

Pada aspek siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemui kesulitan hanya dua puluh siswa yang aktif bertanya dan mendapatkan kategori cukup. Pada observasi siklus I masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada teman maupun guru dan lebih memilih diam ketika guru menawarkan kesempatan untuk bertanya, namun siswa cukup aktif ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi menulis teks berita.

Aspek yang terakhir yaitu, siswa tidak mengganggu teman. Hasil observasi siklus I pada aspek ini mendapatkan kategori baik. Hanya dua puluh lima siswa yang tidak mengganggu teman dengan presentase 83,33%.

b. Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara pada siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan nilai terendah. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara pada siklus I yaitu : 1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar, 2) pendapat siswa mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media gambar, 3) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, 4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks

berita melalui media gambar, 5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar.

Pendapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar merasa sangat senang dan tertarik karena sebelumnya pernah belajar tentang materi teks berita namun hanya diberi penjelasan dan latihan soal, dengan pengalamannya belajar menulis teks berita melalui media gambar, siswa tersebut ingin terus mengasah keterampilan menulisnya sampai bisa menghasilkan sebuah karya tulis yang baik dan bisa dibaca orang lain. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, merasa senang karena pertama kali belajar menulis berita menggunakan media gambar, sedangkan pendapat siswa yang mendapat nilai terendah merasa bingung dan tidak paham karena tidak terbiasa menggunakan media gambar.

Pendapat siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengenai penjelasan guru tentang materi menulis teks berita melalui media gambar, penjelasan dari guru sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang komunikatif dan disertai contoh berupa gambar. Siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat, merasa senang namun alangkah baiknya jika menjelaskan tidak terlalu cepat sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah mengungkapkan bahwa belum bisa memahami karena teks berita materi yang cukup sulit dan penjelasan guru sangat cepat.

Pada pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis teks berita, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat bahwa masih ada kesulitan saat menyusun unsur berita menjadi kalimat. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, sangat sulit untuk mengawali kata untuk merangkai sebuah kalimat, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah berpendapat sangat bingung dan sulit untuk mengawali sebuah kalimat apalagi mengolah unsur berita menjadi kalimat. Dari ketiga siswa tersebut memiliki jawaban yang hampir sama mengalami kesulitan saat memulai sebuah kata menjadikan kalimat.

Pada pertanyaan keempat mengenai perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis berita melalui media gambar. Siswa yang meraih nilai tertinggi mengatakan sangat tertarik belajar menulis berita dengan media gambar. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat bahwa sangat senang walaupun pada awalnya masih bingung. Pendapat tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah, merasa tidak menyukai kegiatan menulis.

Pada pertanyaan terakhir yaitu saran siswa mengenai pembelajaran menulis berita melalui media gambar. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat agar media gambar tidak hanya digunakan saat pembelajaran menulis teks berita saja tetapi juga materi yang lain. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, sebaiknya gambar dicetak lebih besar lagi supaya terlihat jelas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah mengatakan, sebaiknya gambar dicetak berwarna dan diperbesar supaya lebih menarik.

c. Hasil Pengambilan Foto

Pengambilan foto diambil ketika proses pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar. Pada siklus I berlangsung kegiatan yang diambil gambar yaitu (1) aktivitas ketika peneliti memberikan penjelasan; (2) aktivitas siswa ketika membaca contoh teks berita; (3) aktivitas siswa saat mengerjakan / menulis teks berita melalui media gambar; (4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Berikut merupakan hasil proses pembelajaran pada siklus I.



Gambar 4.1 Siswa Menyimak Penjelasan Guru

Pada gambar 4.1 menunjukkan siswa sedang memperhatikan serta mendengarkan penjelasan dari peneliti mengenai materi teks berita. Pada proses pembelajaran siklus I, beberapa siswa masih ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan dan ada juga yang masih berbicara sendiri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang teks berita yang meliputi hakikat berita, unsur berita, dan bahasa berita.



Gambar 4.2 Siswa Membaca Contoh Teks Berita

Pada gambar 4.2 terlihat siswa sedang membaca contoh teks berita yang telah peneliti sediakan. Contoh teks berita yang disertai gambar tersebut di ambil dari koran. Setelah siswa membaca teks berita, siswa diminta untuk mencari unsur-unsur berita dan membuat pertanyaan dari contoh teks berita tersebut. Pada saat peneliti memberikan tugas tersebut, suasana kelas sangat kondusif dan siswa merasa antusias. Tetapi ada juga siswa yang mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Setelah siswa mengerjakan tugas tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.



Gambar 4.3 Siswa Menulis Teks Berita

Pada gambar 4.3 diambil ketika siswa sedang menulis teks berita. sebelum siswa menulis teks berita, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar gambar yang dijadikan sebagai media dalam menulis berita. Siswa dituntut untuk bisa menulis berita sesuai dengan gambar yang telah diberikan. Setelah siswa menulis

teks berita, hasil tulisan tersebut ditukarkan dengan hasil tulisan teman sebangku. Tujuannya adalah mencari berapa unsur berita yang terdapat dalam berita yang ditulisnya. Setelah itu, siswa yang ditunjuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.



Gambar 4.4 Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita

Pada gambar 4.4 menunjukkan siswa sedang mempresentasikan hasil tulisannya. Setelah itu, siswa-siswa yang lain memberi tanggapan hasil karyanya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berani berbicara di depan umum dan supaya mendapat masukan sehingga siswa tersebut dapat memperbaiki hasil tulisannya.

c) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar pada siklus I cukup disukai banyak siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari minat dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I, hanya dua siswa yang mencapai nilai tuntas dan sisanya masih mendapatkan nilai dibawah KKM 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita melalui media gambar siswa kelas VIII masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Dalam

pembelajaran pada siklus I beberapa siswa menunjukkan perilaku yang cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif, seperti bergurau saat peneliti memberikan penjelasan, bermalas-malasan saat diberi tugas dan mengganggu teman. Pada siklus I memang siswa masih terlihat pasif saat diberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi siswa cukup aktif saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi teks berita.

Dari hasil data tes dan non tes pada siklus I, perlu adanya perbaikan untuk mengatasi permasalahan maupun kesalahan pada siklus I agar siklus II mencapai hasil yang maksimal.

c) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II, peneliti kembali memberi tindakan menulis teks berita melalui media gambar, sebab pada siklus I masih banyak kekurangan dan hasilnya pun masih di bawah KKM atau masih dalam kategori cukup. Berikut merupakan penjabaran dari hasil tes dan nontes pada siklus II.

b. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

Aspek penilaian teks berita pada siklus II ini yaitu (1) kelengkapan unsur berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosa kata, (5) penggunaan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes keterampilan menulis berita melalui media gambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Tes Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Jumlah bobot skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	90 – 100	1	92	3,33%	Nilai rata-rata $= \frac{2,258}{30}$ $= 75,27$ Kategori Baik
2	Baik	70 – 89	23	1794	76,67%	
3	Cukup	50 – 69	6	372	20,00%	
4	Kurang	30 – 49	0	0	0,00%	
5	Sangat Kurang	10 – 29	0	0	0,00%	
Jumlah			30	2,258	100%	

Data pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil tes pada siklus II mencapai rata-rata 75,27. Ada satu siswa atau 3,33% yang mendapatkan nilai yang tinggi dengan predikat yang sangat baik. Adapun siswa yang mendapatkan predikat baik pada siklus II cukup banyak, yakni sekitar dua puluh tiga siswa dengan jumlah skor 1789. Tes pada siklus II masih ada enam siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan presentase 20,00%, namun pada tes siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan predikat kurang maupun sangat kurang.

c. Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek pertama pada menulis teks berita adalah kelengkapan unsur teks berita. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek kelengkapan unsur berita.

Tabel 4.10 Hasil Tes Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	f	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Lengkap terdapat 6 unsur	5	6	30	5	16,67%	150
2	Baik	Lengkap terdapat 5 unsur	4		24	15	50,00%	360
3	Cukup	Lengkap terdapat 4 unsur	3		18	6	20,00%	108
4	Kurang	Lengkap terdapat 3 unsur	2		12	3	10,00%	36
5	Sangat kurang	Lengkap terdapat 2 unsur	1		6	1	3,33%	6
Jumlah						30	100%	660
Rata-rata						$\frac{660}{30} = 22$		

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat lima siswa yang mendapatkan predikat sangat baik dengan total skor 150. Adapun yang mendapatkan predikat baik pada tes siklus II lebih banyak yakni sekitar lima belas siswa atau 50,00% dengan total skor 360. Siswa yang memperoleh predikat cukup sebanyak enam siswa, sedangkan yang mendapatkan predikat kurang ada tiga siswa. Sayangnya pada tes siklus II, masih ada satu siswa yang mendapatkan predikat sangat kurang dengan total skor 6.

b. Aspek Keruntutan Pemaparan

Aspek yang kedua pada menulis teks berita adalah keruntutan pemaparan. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek keruntutan pemaparan.

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Runtut dan jelas sehingga dapat dipahami	5	4	20	2	6,67%	40
2	Baik	Runtut dan bisa dipahami	4		16	19	63,33%	304
3	Cukup	Kurang runtut tetapi dapat dipahami	3		12	9	30,00%	108
4	Kurang	Kurang runtut dan tidak mudah dipahami	2		8	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Tidak runtut dan tidak dapat dipahami	1		4	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	452
Rata-rata						$\frac{452}{30} = 15,06$		

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita melalui media gambar pada aspek keruntutan pemaparan pada siklus II mencapai total 452 dengan rata-rata 15,06 dan dalam kategori baik. Artinya, siswa mampu membuat karangan teks berita dengan runtut dan dapat dipahami oleh pembaca. Ada dua siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan presentase 6,67%, sedangkan siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak sembilan belas siswa dengan total skor 304. Adapun siswa yang mendapatkan kategori cukup ada sembilan siswa atau 30,00% dengan total skor 108.

c. Aspek Penggunaan Kalimat

Aspek yang ketiga pada menulis teks berita adalah penggunaan kalimat. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek penggunaan kalimat.

Tabel 15 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Kalimat efektif dan jelas	5	3	15	0	0,00%	0
2	Baik	Kalimat efektif	4		12	23	76,67%	276
3	Cukup	Kalimat panjang dan tidak komunikatif	3		9	7	13,33%	63
4	Kurang	Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2		6	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Kalimat tidak komunikatif	1		3	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	339
Rata-rata						$\frac{339}{30} = 11,3$		

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan ada sebanyak dua puluh tiga siswa yang mendapatkan predikat baik dengan total skor 276. Hal ini menunjukkan siswa mulai menunjukkan kemampuannya dalam meramu kalimat sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Adapun yang mendapatkan predikat cukup sejumlah tujuh siswa atau 13,33% dengan total skor 63. Pada tes siklus II khususnya dalam aspek penggunaan kalimat tidak ada siswa yang mendapatkan predikat kurang dan sangat kurang.

d. Aspek Penggunaan Kosakata

Aspek yang keempat pada menulis teks berita adalah penggunaan kosakata. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek penggunaan kosakata.

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	f	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Tepat dan mudah dipahami	5	3	15	1	3,33%	15
2	Baik	Tepat dan komunikatif	4		12	25	83,33%	300
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	3		9	4	13,33%	36
4	Kurang	Terdapat kata tidak baku dan tidak dapat dipakai	2		6	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Tidak dapat dipakai	1		3	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	351
Rata-rata						$\frac{351}{30} = 11,7$		

Pada tabel 4.13 menunjukkan aspek penggunaan kosa kata. Pada aspek ini hanya satu siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan presentase 3,33%. Pada predikat baik sebanyak dua puluh lima siswa yang telah mencapainya dengan total skor 300. Adapun empat sisanya meraih predikat cukup dengan presentase 13,33%. Pada siklus II dalam aspek penggunaan kosa kata tidak ada siswa yang mendapatkan predikat kurang maupun sangat kurang. Pada aspek penggunaan kosa kata dalam siklus II mencapai rata-rata sebesar 11,7 dengan predikat baik.

e. Aspek Kemenarikan Judul

Aspek yang kelima pada menulis teks berita adalah kemenarikan judul. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek kemenarikan judul.

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	f	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca.	5	2	10	10	33,33%	100
2	Baik	Sesuai dengan informasi.	4		8	8	26,67%	64
3	Cukup	Sesuai dengan informasi dan kurang menarik untuk dibaca.	3		6	11	36,67%	66
4	Kurang	Kurang sesuai dengan informasi dan kurang menarik untuk dibaca.	2		4	1	3,33%	4
5	Sangat kurang	Tidak sesuai dengan informasi dan tidak menarik untuk dibaca.	1		2	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	234
Rata-rata						$\frac{234}{30} = 7,8$		

Berdasarkan tabel 4.14 dalam aspek pemilihan judul pada tes siklus II mencapai rata-rata 7,8 dengan rincian sepuluh siswa mendapatkan predikat sangat baik dengan skor 100, delapan siswa mendapatkan predikat baik dengan presentase 26,67% total skor 64 dan yang mendapatkan predikat cukup sebanyak sebelas siswa. Adapun yang mendapatkan predikat kurang hanya ada satu siswa dengan total skor 4 dan tidak siswa yang mendapatkan predikat sangat kurang. Pada hasil tes siklus II dalam aspek pemilihan judul ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memilih kata untuk membuat sebuah judul yang menarik dalam sebuah berita.

f. Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Aspek yang keenam pada menulis teks berita adalah ketepatan penggunaan ejaan. Berikut merupakan hasil tes siklus II pada aspek ketepatan penggunaan ejaan.

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal	F	Presentase	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	Tidak ada kesalahan dalam ejaan.	5	2	10	1	3,33%	10
2	Baik	Jumlah kesalahan 1-5	4		8	19	63,33%	152
3	Cukup	Jumlah kesalahan 6-10	3		6	10	33,33%	60
4	Kurang	Jumlah kesalahan 10-15	2		4	0	0,00%	0
5	Sangat kurang	Kesalahan lebih dari 15	1		2	0	0,00%	0
Jumlah						30	100%	222
Rata-rata						$\frac{222}{30} = 7,4$		

Pada tabel 4.15 dalam aspek ketepatan judul menunjukkan hanya satu siswa yang mendapatkan predikat sangat baik dengan total skor 10, sedangkan yang mendapatkan predikat baik sebanyak sembilan belas orang atau 63,33% dengan total skor 152. Adapun sisanya mendapatkan predikat cukup dengan presentase 33,33% total skor 60.

a. Hasil Non Tes Siklus II

Hasil non tes pada siklusII diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi gambar. Berikut merupakan pemaparan hasil non tes pada siklus II.

a. Hasil Observasi Siklus II

Deskripsi hasil observasi untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar pada siklus II. Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif. Sikap positif dalam proses pembelajaran antara lain : 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru; 3) siswa tertarik dengan media gambar yang diterapkan oleh guru; 4) siswa bersungguh-sungguh dalam menulis berita; 5) siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan; 6) siswa tidak mengganggu temannya. Berikut merupakan tabel dari hasil deskripsi.

Tabel 4.16 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Observasi	F	Presentase	Kategori
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	28	93,33%	SB
2	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	27	90,00%	SB
3	Siswa senang & tertarik dengan media gambar yang diterapkan oleh guru	27	90,00%	SB
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis berita.	25	83,33%	B
5	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru guru apabila menemukan kesulitan.	26	86,67%	B
6	Siswa tidak mengganggu temannya.	27	90,00%	SB

Keterangan:

1. Sangat baik = 90% – 100%
2. Baik = 70% – 89%
3. Cukup = 50% – 69%
4. Kurang = 30% – 49%
5. Sangat kurang = 10% – 29%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penelitian pada siklus II dirasa lebih baik dari pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih ada saja yang membuat onartetapi hal itu tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus II, siswa terlihat lebih semangat dan lebih aktif.

Pada siklus II, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat peneliti saat memberikan penjelasan mengenai menulis teks berita melalui media gambar. Saat tengah memberikan penjelasan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Hal tersebut dapat peneliti sadari, mungkin disebabkan waktu yang sudah tidak kondisional karena pada saat dilaksanakannya penelitian siklus II peneliti mengambil jam pelajaran ke 7 – 8.

Pada aspek siswa senang dan tertarik dengan media gambar, sebanyak dua puluh tujuh siswa yang menyukai dan sangat tertarik dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa mengerjakan sambil memperhatikan gambar dan berusaha untuk menjabarkan apa yang telah dilihatnya.

Aspek yang keempat yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita melalui media gambar. Pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 26,66%, pada siklus I aspek ini hanya mencapai angka 56,67%, sedangkan pada siklus II mencapai angka 83,33%. Artinya, saat pembelajaran siklus II siswa mulai tertarik belajar menulis teks berita melalui media gambar yang ditunjukkan dengan keseriusannya dalam mengerjakan.

Pada aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman apabila menemukan kesulitan juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebanyak

aspek yang lainnya. Pada pembelajaran siklus II ini, siswa lebih banyak bertanya pada teman yang dipercaya lebih memahami teks berita. Beberapa siswa ada juga yang bertanya pada peneliti tetapi tidak di hadapan teman-temannya, hal ini disinyalir siswa merasa malu dan takut pertanyaannya tidak sebagus apa yang telah ditanyakan oleh teman-teman yang lain.

Pada aspek yang terakhir yaitu siswa tidak mengganggu temannya. Pada siklus II aspek ini mendapatkan kategori sangat baik, karena pada saat pembelajaran siklus II siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan peneliti dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan teks berita.

b. Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara pada siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan nilai terendah. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara pada siklus II yaitu : 1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar, 2) pendapat siswa mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media gambar, 3) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, 4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar, 5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar.

Pendapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar merasa sangat senang karena menulis berita tidak sulit dengan bantuan media gambar. Siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat, pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi membosankan jika menggunakan media gambar, sedangkan pendapat siswa yang mendapat nilai terendah merasa bingung karena tidak terbiasa menggunakan media gambar.

Pendapat siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengenai penjelasan guru tentang materi menulis teks berita melalui media gambar, penjelasan dari guru sangat mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, merasa senang karena peneliti tidak terlalu serius sehingga tidak merasa tegang. Sementara itu, siswa yang mendapatkan nilai terendah

mengungkapkan bahwa belum bisa menikmati dan memahami karena materi teks berita sangat sulit.

Pada pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis teks berita, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat sulit untuk menemukan kosa kata yang pas sehingga berita terlihat menarik untuk dibaca. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, merasa kesulitan saat menentukan judul berita, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah berpendapat sangat sulit untuk mengolah unsur berita menjadi kalimat. Dari ketiga siswa tersebut memiliki jawaban yang berbeda sesuai dengan kemampuannya.

Pada pertanyaan keempat mengenai perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis berita melalui media gambar. Siswa yang meraih nilai tertinggi mengatakan sangat senang dan tertarik belajar menulis berita dengan media gambar. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat bahwa sangat senang dan tidak membosankan walaupun pada awalnya masih bingung. Pendapat tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah, merasa tidak terlalu senang sebab media gambar cukup membingungkan.

Pada pertanyaan terakhir yaitu saran siswa mengenai pembelajaran menulis berita melalui media gambar. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat, agar media gambar tidak hanya digunakan saat pembelajaran menulis teks berita saja tetapi juga materi yang lain. Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat, sebaiknya media gambar juga digunakan pada materi lain yang berhubungan dengan mengarang. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah mengatakan, sebaiknya gambar dicetak diperbesar supaya lebih jelas.

c. Hasil Pengambilan Foto

Pengambilan foto diambil ketika proses pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar. Pada siklus II berlangsung kegiatan yang diambil gambar yaitu (1) aktivitas ketika peneliti memberikan penjelasan; (2) aktivitas siswa ketika membaca contoh teks berita; (3) aktivitas siswa saat mengerjakan / menulis teks

berita melalui media gambar; (4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Berikut merupakan hasil proses pembelajaran pada siklus II.



Gambar 4.5 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Pada gambar 4.5 menunjukkan siswa sedang memperhatikan serta mendengarkan penjelasan dari peneliti mengenai materi teks berita. Pada proses pembelajaran siklus II, beberapa siswa masih tetap ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan dan ada juga yang masih berbicara sendiri namun tidak banyak ketika siklus I. Siswa yang lain terlihat bersungguh-sungguh saat mendengarkan penjelasan peneliti. Pada siklus II, peneliti melakukan review atau apersepsi pada siklus I dan menambahkan sedikit materi.



Gambar 4.6 Siswa Membaca Contoh Teks Berita

Pada gambar 4.6 terlihat siswa sedang membaca contoh teks berita yang telah peneliti sediakan. Contoh teks berita yang disertai gambar tersebut di ambil dari internet. Setelah siswa membaca teks berita, siswa diminta untuk mencari unsur-

unsur berita dan menemukan ejaan yang tidak tepat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyunting ejaan tersebut.



Gambar 4.7 Siswa Menulis Menulis Teks Berita

Pada gambar 4.7 diambil ketika siswa sedang menulis teks berita. sebelum siswa menulis teks berita, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar gambar yang dijadikan sebagai media dalam menulis berita. Proses pembelajaran pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias dan tidak banyak protes. Siswa diminta membuat judul terlebih dahulu sesuai gambar, setelah itu mengembangkan isi berita. Namun beberapa siswa ada yang membuat isi berita terlebih dahulu kemudian menentukan judul. Setelah itu, siswa yang ditunjuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.



Gambar 4.8 Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita

Pada gambar 4.8 menunjukkan siswa sedang mempresentasikan hasil tulisannya. Pada saat siklus II, siswa mulai terlihat serius dan tidak bergurau ketika

mempresentasikan hasil tulisannya dan siswa-siswa yang lain mendengarkannya. Setelah itu, siswa-siswa yang lain memberi tanggapan hasil karyanya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berani berbicara di depan umum dan supaya mendapat masukan sehingga siswa tersebut dapat memperbaiki hasil tulisannya.

e) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata 75,27 dan mendapatkan kategori baik. Dapat diketahui rata-rata siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut disebabkan oleh, pemahaman siswa dalam menulis teks berita melalui media gambar semakin baik dan siswa terlihat lebih sabar dalam merangkai kalimat. Pada siklus II ini hanya terdapat satu siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan siswa yang mendapatkan kategori baik jauh lebih banyak yakni sekitar dua puluh tiga siswa dan enam siswa mendapatkan kategori cukup. pada siklus II ini tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang maupun sangat kurang.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita melalui media gambar juga disertai dengan adanya perubahan tingkah laku yang positif. Pada siklus II, siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar.

Ketika proses dilakukannya wawancara, siswa menyatakan sangat senang dan tertarik karena kesulitan saat menyusun maupun merangkai kalimat dapat teratasi dengan media gambar.

Pada dasarnya pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan, namun peneliti juga menemukan kelemahan yaitu masih adanya siswa yang tidak memperhatikan peneliti dan malu saat bertanya pada peneliti.

f) Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes penelitian berdasarkan pada pemerolehan nilai yang dicapai oleh siswa ketika menulis teks berita melalui media gambar yang meliputi enam aspek, yaitu kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan

penggunaan ejaan. Pembahasan nontes berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi gambar.

g) Peningkatan Hasil Tes Menulis Teks Berita

Pemerolehan hasil peningkatan tes menulis berita melalui media gambar pada siklus I dan II siswa kelas VIII SMP Hidayatul Ummah Surabaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II

Kategori	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Bobot	Rata-rata	Bobot	Rata-rata
Sangat Baik	0	60,93	92	75,27
Baik	294		1794	
Cukup	1438		372	
Kurang	96		0	
Sangat Kurang	0		0	
Jumlah	1838		2.258	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa kemampuan dalam menulis teks berita melalui media gambar siswa kelas VIII SMP Hidayatul Ummah mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 60,93 atau termasuk kategori cukup (rentang nilai 50 – 69), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 75,27 atau dalam kategori baik (rentang nilai 70 – 89). Dari hasil tes siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,34. Tes yang dilaksanakan pada siklus I belum berhasil mencapai rata-rata nilai ketuntasan minimal 75, oleh sebab itu hasil tersebut ditingkatkan lagi pada tes siklus II.

Perbandingan nilai tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Perbandingan Nilai Tiap Aspek Menulis Teks Berita

No	ASPEK	NILAI RATA-RATA		PENINGKATAN SI – SII
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Kelengkapan Unsur Berita	15,6	27	11,4
2	Keruntutan Pemaparan	13,2	15,06	1,86
3	Penggunaan Kalimat	9,4	11,3	1,9
4	Pemilihan Kosakata	9,1	11,7	2,6
5	Kemenarikan Judul	6,33	7,8	1,47
6	Ketepatan Penggunaan Ejaan	6,4	7,4	1

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa tiap aspek mengalami peningkatan. Pada aspek kelengkapan unsur-unsur teks berita, hasil tes siklus I mencapai rata-rata 15,6, sedangkan hasil tes siklus II mencapai rata-rata 27.

Pada tahap siklus I, siswa masih kesulitan untuk mengolah unsur-unsur berita menjadi sebuah kalimat sehingga tidak ada siswa yang menyebutkan enam unsur teks berita. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kekurangan tersebut siswa diminta untuk terus berlatih dengan dibimbing peneliti supaya pada tahap siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada tahap siklus II, sebanyak lima siswa telah mampu menyebutkan enam unsur berita dan hasil tes siklus II mendapatkan kategori sangat baik.

Pada aspek keruntutan pemaparan pada siklus I mencapai rata-rata 13,2 dan pada siklus II mencapai rata-rata 15,06, artinya dari siklus I ke siklus II pada aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,86. Pada tahap siklus I, beberapa siswa tidak memperhatikan keruntutan isi berita, sehingga ketika dibaca kurang dapat dipahami.

Aspek penggunaan kalimat pada hasil tes siklus I mencapai rata-rata 9,4, sedangkan pada hasil tes siklus II mencapai rata-rata sebesar 11,3. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat lebih baik dan siswa mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif.

Pada aspek penggunaan kosakata siklus I mencapai rata-rata 9,1 dan pada siklus II mencapai rata-rata 11,7. Dapat diketahui dari hasil tes siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan sebesar 2,6. Artinya pada siklus II, siswa telah mampu menulis teks berita dengan menggunakan kosakata yang tepat.

Pada aspek pemilihan judul, nilai rata-rata pada siklus I 6,33, sedangkan siklus II mencapai rata-rata 7,8. Pada tahap siklus I, siswa kurang memperhatikan keselarasan antara judul dan isi berita dan beberapa siswa tidak bisa menentukan judul teks berita yang dibuatnya. Pada tahap siklus II, siswa telah mampu membuat judul yang sinkron dengan isinya, namun beberapa siswa masih ada yang belum mampu.

Pada aspek ketepatan penggunaan ejaan, nilai rata-rata pada siklus I 6,4 dan pada siklus II mencapai rata-rata 7,4. Pada tahap siklus I, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan seperti pemakaian tanda baca, namun dalam menggunakan huruf kapital sudah tepat dan tidak menyingkat kata.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek mulai dari hasil tes siklus I sampai siklus II dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Hidayatul Ummah Surabaya setelah diterapkannya media gambar pada proses pembelajaran.

D. Perubahan Perilaku Siswa

Selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar, juga dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan mulai siklus I sampai siklus II berakhir. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Berikut merupakan penjabaran dari hasil nontes.

a. Hasil Observasi

Hasil perbandingan observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

NO	ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN %
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	66,67%	93,33%	26,66%
2	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	86,67%	90,00%	3,33%
3	Siswa senang dan tertarik dengan media gambar yang diberikan oleh peneliti	80,00%	90,00%	10,00%
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita	56,67%	83,33%	26,66%
5	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan	66,67%	86,67%	20,00%
6	Siswa tidak mengganggu temannya	83,33%	90,00%	6,67%

Berdasarkan tabel 4.19, pada aspek pertama yaitu aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,66%. Pada siklus I, masih banyak siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa masih bergurau dan tidak menyiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II, siswa telah siap dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

Pada yang kedua yaitu aspek siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau peneliti terjadi peningkatan sebesar 26,66%, siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 86,67% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 90,00%. Pada siklus I, sebagian siswa masih meremehkan penjelasan guru

atau peneliti dan masih ada siswa yang bergurau saat peneliti memberikan penjelasan. Pada siklus II, siswa tidak lagi bergurau dan serius saat peneliti menyampaikan materi.

Pada aspek yang ketiga yaitu aspek siswa senang dan tertarik dengan media gambar yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus I aspek tersebut mencapai nilai rata-rata 56,67%, sedangkan siklus II mencapai rata-rata sebesar 90,00%. Artinya dari hasil nontes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,00%.

Aspek yang keempat yaitu aspek siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 26,66%, pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa masih bergurau dan ada pula yang melakukan aktivitas lainnya. Pada siklus II, siswa terlihat disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari peneliti.

Aspek yang kelima yaitu siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan. Pada siklus I mencapai nilai rata-rata 66,67% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 86,67%, artinya pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 20,00%. Pada siklus I siswa masih terlihat pasif dan malu jika ingin bertanya, namun pada siklus II siswa sudah tampak terlihat lebih aktif bertanya kepada teman maupun peneliti ketika menemui kesulitan.

Pada aspek yang terakhir yaitu aspek siswa tidak mengganggu temannya terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Pada siklus I mencapai rata-rata 83,33% dan siklus II 90,00%. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang suka mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih berbicara dan bergurau dengan temannya. Pada siklus II, siswa terlihat fokus dan bersungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan nilai terendah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar. Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan menyukai pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa

mengungkapkan bahwa penjelasan peneliti dapat dipahami karena peneliti menggunakan bahasa yang komunikatif. Pada siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengolah unsur berita menjadi sebuah kalimat dan mengawali sebuah kalimat, namun pada siklus II kesulitan yang dihadapi siswa berkurang. Selain itu, perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita senang dan tertarik dengan media gambar serta tidak membuat bosan saat pembelajaran berlangsung. Dari banyaknya minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar, siswa menyarankan agar media gambar juga diterapkan pada materi lain.

c. Dokumentasi Foto

Pengambilan dokumentasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Adapun kegiatan yang diambil gambar yaitu (1) aktivitas ketika peneliti memberikan penjelasan; (2) aktivitas siswa ketika membaca contoh teks berita; (3) aktivitas siswa saat mengerjakan / menulis teks berita melalui media gambar; (4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Berikut merupakan perbandingan gambar pada siklus I dan siklus II.



SIKLUS I



SIKLUS II

Gambar 4.9 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Pada gambar 4.9 dapat dilihat bahwa ada perbedaan saat siklus I dan siklus II. Pada siklus I, masih terlihat beberapa siswa yang bergurau dan berbicara dengan teman. Pada saat peneliti memberi penjelasan, beberapa siswa seperti

meremehkan dan asik melakukan pekerjaan yang lain, namun pada saat siklus II, siswa mulai tertib dan fokus mendengarkan penjelasan peneliti.



SIKLUS I



SIKLUS II

Gambar 4.10 Siswa Membaca Contoh Teks Berita

Gambar 4.10 merupakan aktivitas siswa saat membaca contoh teks berita pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, beberapa siswa masih terlihat tidak serius dan menyepelkan contoh teks berita yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II, siswa terlihat serius dan teliti saat membaca contoh teks berita.



SIKLUS I



SIKLUS II

Gambar 4.11 Siswa Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar

Pada gambar 4.11 merupakan aktivitas siswa saat menulis teks berita melalui media gambar. Pada siklus I, beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan teks berita. Mungkin dari ketidakseriusan siswa dalam mengerjakan teks berita, karena siswa belum paham dan belum terbiasa menggunakan media

gambar. Pada siklus II, siswa mulai serius dan bersungguh-sungguh saat menulis teks berita. Hal ini disebabkan, siswa mulai tertarik dan paham menulis teks berita melalui media gambar.



SIKLUS I



SIKLUS II

Gambar 4.12 Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Gambar 4.12 menunjukkan aktifitas siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada siklus I, siswa masih terlihat malu-malu ketika diminta peneliti untuk membacakan hasil teks berita yang telah dibuat. Hal tersebut disebabkan oleh, siswa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan siswa takut diejek oleh teman. Pada siklus II, siswa sudah terlihat percaya diri dan sangat antusias ketika diminta untuk membacakan hasil teks berita yang telah dibuat. Hal tersebut disebabkan, karena peneliti akan memberikan poin dan penghargaan bagi siswa yang bersedia untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.